Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 25773-25783

Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Di TK Citta Bangsa Bekasi

Tasya Hairunisa[1], Lia Kurniawaty[2], Wening Rahayu[3]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi
Corresponding Author: Tasya Hairunisa. Email: tasyahairuniisa@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini di TK Citta Bangsa Bekasi. Latar belakang ini di dasari oleh pentingnya rasa percaya diri sebagai salah satu aspek perkembangan sosial – emosional yang berpengaruh terhadap kemampuan dalam berinteraksi, mengekspresikan diri, dan beradaptasi di lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan anak usia 5 – 6 tahun yang mengikuti kegiatan tari kreasi selama 12 pertemuan dalam jangka waktu dua bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan tari kreasi yang dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kemampuan anak, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini terlihat dari keberanian anak untuk tampil di depan teman dan guru, kemampuan mengekspresikan gerak sesuai irama musik, serta menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang aktif dalam kegiatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tari kreasi dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini.

Keywords: Tari kreasi, Percaya diri, Anak usia dini

ABSTRACT

This study aims to describe the application of creative dance activities in fostering self confidence in early childhood at Citta Bangsa Kindergarten, Bekasi. This background is based on the importance of self-confidence as one of the aspects of social – emotional development that affect the ability to interact, express oneself, and adapt in the environment. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of classroom teachers and children aged 5 – 6 years who participated in creative dance activities for 12 meetings over a period of two months. The result of the study shows that the implementation of creative dance [ppa' yactivities is carried out in a structured, sustainable, and adjusted to children's abilities, and is able to increase childrens's confidence. This can be seen from the child's courage to perform in front of friend and teachers, the ability to express movement according to the rhythm of music, and show enthusiasm and active participation in activities. The results of this study show that creative dance activities can be one of the effective strategies in fostering early childhood confidence.

Keywords: *Creative dance, Self- condidence, Early childhood*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahap penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak, di masa ini anak melewati perkembangan yang sangat cepat. Anak usia dini juga dikenal dengan masa keemasan *(golden age)*. Menurut (Hardi Fardiansyah, 2022). Masa ini merupakan tahap awal dalam proses tumbuh kembang manusia. Anak memiliki pola tumbuh kembang yang meliputi koordinasi gerak motorik kasar dan motorik halus, kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, semua aspek ini terkait dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan religious (RQ), sama seperti tahap perkembangan anak (Fadilah, 2025). Masa inilah masa yang perlu menjadi pedoman saat penyelenggaraan pendidikan yang fokus di beberapa aspek perkembangan fisik, melalui tahapan perkembangan. Maka, setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu

pertumbuhan motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, lalu penanaman nilai – nilai spiritual anak dengan optimal sama seperti tahap usianya.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2003, terkait sistem pendidikan nasional republik indonesia, Pasal 1 (14). Mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui stimulasi, pendidikan, pertumbuhan dan fisik serta mendukung perkembangan intelektual hingga anak usia dini siap guna pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan individu yang ada di rentang yang berusia 0 – 6 tahun. Di tahap ini, anak mengalami pembentukkan karakter dan kepribadian anak. Usia dini juga dikenal sebagai periode dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung pesat (Agusriani *et al.*, 2021). NAEYC (*National Association For The Education Of Young)* menegaskan anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 – 8 tahun yang mengikuti pada program pendidikan prasekolah atau masih berada di lingkungan keluarganya *(family child care home)* (Cahyaningtyas, 2020). Menurut (Marani and Rantina, 2023) Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0–8 tahun, yaitu masa di mana mereka sedang mengalami proses tumbuh kembang, baik dari segi fisik maupun psikologis.

Tujuan utama pendidikan adalah mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal melalui kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. PAUD memiliki peran penting dalam membentuk yang lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih keterampilan dasar yang dibutuhkan di kesehariannya. Selain itu anak juga mengenal lingkungan sosialnya dan belajar interaksi dengan orang lain, sehingga dapat menumbuhkan empati, kemampuan bekerja sama, dan kemandirian sejak dini. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, serta lingkungan sekitar sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Secara esensial, pendidikan anak usia dini memegang peranan penting sebagai proses yang mendukung perkembangan pesat sekaligus menjadi dasar yang menentukan kehidupan anak di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan hendaknya membimbing anak menuju kedewasaan dan mempunyai kemampuan berfikir yakni yang diinginkan dengan ideal, yakni mampu berfikir secara logis, obyektif, kritis, sistematis analitis, sintesis, integratif dan inovatif (Cecep, Thosin and Sabilah, 2022). Proses pendidikan anak usia dini perlu dirancang sedemikian rupa supaya merangsang daya pikir anak, melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna dan sama seperti tingkat perkembangan mereka.

Masalah kurangnya rasa percaya diri pada anak dapat menimbulkan sikap – sikap yang kurang baik. Seperti kesulitan dalam menyelesaikan berbagai kegiatan keraguan saat melakukan aktivitas, kurangnya keberanian untuk berbicara, menarik diri dari lingkungan, menghindari kegiatan yang melibatkan interaksi verbal, serta tidak suka dengan kegiatan berbasis kelompok. Hal ini dapat menganggu perkembangan potensi dan keterampilan anak serta membuat anak menjadi bergantung pada orang lain. Hal ini pun mampu menghambat perkembangan potensi dan keterampilan anak. Serta menyebabkan anak cenderung bergantung pada orang lain.(Bibah *et al.*, 2023). Jika hal ini dibiarkan, rasa tidak percaya diri dapat menghambat proses belajar dan pertumbuhan sosial anak. Rasa takut pada anak usia dini seringkali menjadi hambatan dalam proses belajar. Anak yang memiliki rasa takut berlebih cenderung kurang percaya diri. Merasa takut terkadang tidak nyaman sehingga dianggap sebagai emosi negatif. Namun sebenarnya, setiap emosi, termasuk rasa takut, tetap memiliki sisi positif karena merupakan bagian dari respons alami manusia (Nurasyifah, 2024). Maka, penting bagi lingkungan pendidikan untuk memberikan dukungan emosional, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberi ruang bagi anak guna mengekspresikan diri agar rasa percaya diri tumbuh secara alami dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Percaya diri adalah salah satu aspek penting pada pembentukkan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri muncul sebagai hasil langsung dari cara individu menilai dan memahami kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak yang memiliki ekspetasi yang realistis. Selain itu kepercayaan diri penting ditanamkan agar anak mampu tumbuh menjadi individu yang mampu mengembangkan potensi dirinya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Menanamkan percaya diri sejak dini begitu penting guna membantu anak tumbuh dan belajar dengan baik. Menurut Albert Bandura, kepercayaan diri merupakan suatu sikap yakin pada potensi dirinya dan mengetahui cara mengelola dari suatu permasalahan yang dihadapi. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sangat penting untuk

membantu mereka memiliki kesadaran diri, sehingga mampu menghadapi tantangan dan bersikap sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya (Desy Ayu Ningrum, 2024). Anak yang percaya diri akan lebih berani mencoba hal baru, tidak mudah menyerah, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dukungan dari orangtua, guru, dan teman sebaya sangat membantu anak merasa diterima dan dihargai, dan di dukung untuk berkembang.

Pengembangan seni pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan dasar dalam seni, serta sikap positif terhadap keindahan dan kreativitas. Melalui kegiatan seni, anak dapat mengekspresikan diri, mengeksplorasi berbagai ide, dan mengembangkan rasa percaya diri. Pendidikan seni memiliki peran penting saat mendukung tumbuh kembang anak, terutama dalam aspek motorik kasar dan halus, kemampuan berbahasa, pola berpikir, serta perkembangan sosial. Selain itu, pendidikan seni membantu melatih keterampilan motorik dan koordinasi anak, serta berfungsi sebagai media untuk mengenalkan, melestarikan dan meawariskan nilai – nilai seni dan budaya bangsa (Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, 2024). Ragam jenis kesenian yakni meliputi seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni tari (Prabandari, 2023). Setiap bentuk seni memiliki ciri khas dan cara tersendiri dalam mengekspresikan nilai – nilai kehidupan emosi, serta budaya. Dan seni dapat dipahami sebagai upaya individu untuk mengekspresikan diri, yang menghasilkan karya dengan nilai estetika, makna, dan pesan tertentu.

Motorik kasar anak usia dini mampu berkembang dengan gerakan – gerakan tari karena anak mampu mengekspresikan diri dengan gerak tari dan irama musik. Perkembangan keterampilan motorik anak dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengatur gerak tubuhnya. Sehingga anak tumbuh

menjadi pribadi yang memiliki tubuh yang terampil, kuat, dan sehat (Tahira, 2022). Salah satu aspek perkembangan motorik yang harus diperhatikan ialah aspek perkembangan motorik kasar pada anak. Aspek utama dalam pembelajaran motorik kasar pada anak meliputi kekuatan otot, ketahanan tubuh, kecepatan, gerak, kelincahan, keseimbangan. Kemampuan merespon rangsangan dengan cepat serta koordinasi antara anggota tubuh. Motorik kasar pada anak merupakan kemampuan untuk menggerakkan otot – otot besar, seperti otot pada tubuh, tangan, dan kaki. Aktivitas seperti berlari, berjalan, merangkak, dan melompat termasuk dalam keterampilan motorik kasar. Keterampilan ini berkembang lebih dulu dibandingkan dengan keterampilan motork halus pada anak (Nurul Azmi Pasaribu, 2024). Dalam perkembangan motorik kasar, anak diharapkan aktif melakukan kegiatan fisik yang mendukung tumbuh kembangnya. Salah satu cara guna melatih motorik kasar ialah dengan kegiatan menari, dimana keberadaan musik membuat anak merasa lebih senang saat menari (Tahe and Saleh, 2025). Menari dapat meningkatkan anak lebih semangat dan aktif bergerak. Gerakan seperti melompat, berputar, dan menggerakkan tangan saat menari dan melatih otot serta keseimbangan tubuh.

Seni tari merupakan bentuk ekspresi budaya yang disampaikan melalui gerakan tubuh untuk menunjukkan keindahan dan makna tertentu. Di indonesia seni tari sangat beragama karena berasal dari berbagai suku dan daerah, seperti tari tradisional yang ditampilkan dalam acara adat atau hiburan. Bagi anak usia dini, seni tari adalah kegiatan menggerakkan tubuh

untuk menyampaikan ide, merespon irama musik, dan mengekspresikan perasaan secara bebas dan menyenangkan (Hasti Maulidia Hanifa,2025). Selain itu, seni tari membantu anak menjadi lebih percaya diri, berani tampil di depan umum, serta belajar bekerja sama saat menari dalam kelompok. Oleh sebab itu, seni tari tidak seke dar berguna menjadi hiburan, namun menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk tumbuh kembang anak. Tari menjadi bentuk seni yakni aktvitas khusus yang tidak sekadar menjadi ungkapan gerak emosional atau perasaan dalam bentuk gerakan tanpa arah dan tujuan, namun aktivitas yang memberikan rangsangan pada sistem saraf kinestetik manusia menjadi perwujudan pola – pola yang sifatnya konstruktif (Tri Wahyuni, 2024). Keterampilan gerak dasar dalam kegiatan menari menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu anak dala meningkatkan konsentrasi, keaktifan, kemampuan mengekspresikan diri dan kreativitas melalui gerakan simbolik. Dalam pengajaran tari anak usia dini, gerakan yang diajarkan disesuaikan dengan fase perkembangan kinestetik mereka (Nugraheni and Pamungkas, 2022). Kegiatan tari membantu anak mengenal irama, ruang, dan waktu yang menyenangkan. gerakan yang berulang melatih koordinasi tubuh, meningkatkan percaya diri, serta mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak.

Tari kreasi merupakan proses penciptaan tari yang tidak hanya menggunakan gerakan yang sudah ada, melainkan mengembangkan dengan unsur – unsur baru yang mencerminkan nilai sosial, budaya, dan estetika sesuai perkembangan masa kini (Aulia, 2025). Melalui kegiatan tari kreasi, anak dapat belajar mengekspresikan diri, memahami arti gerakan, serta mengenal keberagaman budaya dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Manfaat yang penting pembelajaran tari kreasi pada anak usia dini tidak hanya berperan dalam mendukung tujuan pendidikan secara umum dan merangsang kepekaaan, mengembangkan pengalaman estetis, serta mendorong kreativitas anak dalam mengekspreikan pengalaman mereka melalui gerak tari (Sembiring *et al.*, 2025). Kegiatan pembelajaran tari kreasi pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik gerak anak usia dini yakni yang sama seperti konsep pemahaman pendidikan seni untuk anak. Gerakan tari yang dimanfaatkan berasal dari aktivitas keseharian anak agar lebih mudah dikenali dan dipraktikkan. Menari bagi anak idealnya terikat pada tema, karena tema membantu anak memahami makna gerakan (Nirwana and Hakim, 2021). Selain itu, menari melibatkan konsentrasi daya imajinasi dan kesadaran terhadap ruang dan ritme, sehingga mampu menyelaraskan pikiran dan gerak tubuh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terutama dalam hal kepercayaan diri anak. Di TK Citta Bangsa, anak belum berkembang karakter rasa percaya diri anak usia dini ketika mengikuti proses pembelajaran. Di TK Citta Bangsa ditemukan beberapa permasalahan yaitu anak belum menunjukkan keberanian saat diminta tampil di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Citta Bangsa bekasi, selama dua bulan, yaitu dari Mei hingga Juli 2025. Namun, perlu diperhatikan bahwa selama periode tersebut terdapat masa libur sekolah mulai tanggal 30 Juni sampai 12 Juli 2025. Oleh karena itu, kegiatan penelitian disesuaikan agar tidak bertemu pada waktu yang sama dengan masa libur.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Citta Bangsa Bekasi. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada beberapa pertimbangan yang relavan dengan tujuan penelitian di TK Citta Bangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai program pembejaran seni, termasuk kegiatan tari

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dijalankan oleh peneliti, diketahui bahwa beberapa anak sudah menunjukkan minat dan antusiasme ketika mengikuti tari kreasi. Akan tetapi, masih ada anak – anak yang kurang percaya diri untuk tampil di depan guru maupun teman – temannya. Anak – anak tersebut sering terlihat ragu, malu – malu dan tidak memperlihatkan gerakannya secara maksimal ketika berlatih. Penerapan kegiatan tari kreasi dipandang relavaan karena dapat memberkan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, bekerja sama, serta membiasakan diri tampil di depan umum.

Penelitian ini dengan kualitatif yakni metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Maka, penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini memperoleh kajian dan fenomena yang lebih komprehensif. Menurut Sugiyono (2020) dalam Elya (2024). Metode kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan positivisme, yakni penelitian yang dilakukan pada keadaan alamiah dan instrument kunci merupakan peneliti tersebut

Jenis penelitian kualitatif mempunyai sifat deskriptif dan menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian jenis ini, peneliti terlibat langsung dalam situasi atau kondisi yang diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif menuntut analisis yang mendalam dari peneliti. Data utama dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui wawancara serta observasi (Ramdhan,2021:6). Melalui wawancara dan observasi tersebut, peneliti diharapkan dapat menggali informasi secara rinci mengenai pelaksanaan kegiatan tari kreasi di lingkungan sekolah, serta dampkanya terhadap perkembangan rasa percaya diri anak. Peneliti juga berupaya memahami sudut pandang guru dan orang tua mengenai perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan tari kreasi. Penerapan metode kualitatif pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan orang tua dalam merancang kegiatan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perencanaan Dalam Mendukung Kegiatan Tari Kreasi

Berdasarkan wawancara, terdapat perencanaan kegiatan tari kreasi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah (CLW01). Menyampaikan bahwa kalau di sekolah kami, perencanaan kegiatan tari kreasi dimulai dengan tujuan dan manfaat yang mau dicapai, yaitu supaya anak lebih kreatif dan percaya diri lewat seni tari. Kami juga bikin jadwal tahunan yang disesuaikan sama kalender akademik, biar kegiatan ini tidak bentrok sama pelajaran lain. (CLW01). Adapun guru kelas (CLW02). Menjelaskan bahwa pemilihan tema dan gerakan tari kreasi disesuaikan dengan kemampuan anak, khususnya pada aspek motorik agar anak dapat mengikuti dengan mudah dan merasa nyaman selama kegiatan berlangsung. Orangtua SA (CLW03). Menjelaskan, menurut saya, perencanaan kegiatan tari kreasi sudah cukup baik. Sekolah selalu memberikan informasi jadwal dan persiapan yang jelas. Hal yang sama juga disampaikan oleh Orangtua ZYN (CLW04), yang mengungkapkan bahwa perencanaan sekolah yang memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tari sambil mengembangkan rasa percaya dirinya. Sedangkan menurut Orangtua FYZA (CLW05), Menyampaikan bahwa anaknya senang mengikuti kegiatan tari karena proses belajarnya menyenangkan dan terencana.

Orangtua ALT (CLW06). Menyampaikan bahwa kegiatan tari kreasi sangat bagus karena anak – anak dapat belajar sambil bermain dan mengekspresikan diri melalui gerakan tari. Hal ini sama dengan Orangtua RDN (CLW07). Yang mengatakan bahwa anaknya selalu antusias dan besemangat setiap kali jadwal latihan tiba. Selain itu, Orangtua FBY (CLW08). Menurut saya anak menjadi lebih bersemangat berlatih karena jadwalnya teratur dan guru memberikan arahan yang mudah dipahami. Orangtua RTH (CLW09) Menurut saya perencanaan kegiatan tari disekolah ini sudah cukup baik, sekolah selalu memberikan informasi yang jelas terkait jadwal dan persiapan. Orangtua (GST) Menyampaikan bahwa, menilai perencanaan kegiatan tari kreasi terlihat dari pemilihan gerakan yang sesuai kemampuan anak, sehingga anak merasa nyaman dan percaya diri saat berlatih. Perencanaan kegiatan tari kreasi dia TK Citta Bangsa dilakukan secara struktur, dan disusun dengan langkah – langkah yang jelas. Prosesnya melibatkan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Hal ini menjadikan kegiatan tari kreasi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang terencana dan bermakna bagi perkembangan anak usia dini.

Pandangan mengenai pelaksanaan dan manfaat pada kegiatan tari kreasi di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan para orangtua, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan tari kreasi mendapat dukungan yang baik. Kepala sekolah (CLW01), menyampaikan bahwa sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ini, menyediakan tempat latihan yang cukup luas dan kami juga menyiapkan alat – alat seperti sound system dan tv digital, Selain itu, guru – guru mendapat bimbingan agar mampu mengajar tari dengan baik. Guru kelas berperan penting dalam memberikan dukungan terhadap pelaksaanan kegatan tari. Guru kelas (CLW02), menyampaikan bahwa ia selalu membantu anak – anak untuk memahami gerakan tari dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Guru kelas juga mendampingi selama proses latihan, memberikan contoh gerakan secara berulang, serta memotivasi anak agar berani mencoba meskipun belum sempurna

Pandangan dari orangtua pun merasakan manfaat dari kegiatan ini, Orangtua SLTN (CLWO3), menyampaikan bahwa kegiatan tari kreasi membuat anaknya lebih aktif bergerak sekaligus membantu meningkatkan rasa percaya diri saat tampil di depan teman – temannya, Orangtua ZYN (CLW04), mengungkapkan bahwa kegiatan ini membuat anak lebih fokus, sabar mengikuti arahan guru, dan mampu mengkoordinasi gerakan dengan baik, Hal ini sejalan dengan Orangtua GST(CLW05), melihat bahwa tari kreasi mengajarkan anak mengekspresikan perasaan dan emosi melalui gerakan, dan membuat anak lebih berani tampil dan tidak malu seperti sebelumnya.

Orangtua FYZ (CLW06), mengungkapkan bahwa kegiatan tari bermanfaat untuk melatih disiplin, karena anak terbiasa mengikuti jadwal latihan rutin. Orangtua ALT (CLW07), menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu perkembangan motorik halus dan kasar anak, sekaligus mengajarkan kerja sama bersama teman. Orangtua RDN (CLW08), menurut saya, manfaat kegiatan tari untuk melatih keberanian anak tampil di depan umum. Orangtua RTS (CLW09), menyampaikan bahwa kegiatan tari tidak hanya menyehatkan secara fisik tapi juga membantu anak saya untuk lebih kreatif. Orangtua FBY (CLW10), menyampaikan bahwa kegiatan tari membantu anak saya untuk lebih fokus,

dan anak juga terlihat lebih bahagia dan bersemangat Secara keseluruhan, pandangan dari berbagai pihak menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tari kreasi di TK Citta Bangsa berjalan dengan baik, mendapat dukungan dari sekolah dan orangtua, serta memberikan manfaat yang luas. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan menari, tetap berkontribusi pada perkembangan motorik, kedisiplinan, keberanian, kreativitas, serta percaya diri anak.

Evaluasi kegiatan tari kreasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan beberapa orang tua murid, kegiatan tari kreasi dinilai berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Kepala Sekolah Bu Ade (CLW01), menyampaikan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan cukup baik dan mampu memberikan pengaruh yang positif, terutama dalam meningkatkan keberanian anak untuk mengekspresikan diri. Adapun guru kelas Bu Yani (CLW02). Juga menyampaikan bahwa setiap kali latihan tari berlangsung, anak – anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, mereka bersemangat mengikuti setiap sesi, terlihat senang ketika belajar gerakan baru, dan mampu mengikuti intruksi dengan baik, Pendapat yang mendukung juga disampaikan oleh para orangtua. Salah satu, Orangtua SA (CLW03), menyampaikan bahwa anaknya selalu merasa senang jika ada jadwal latihan tari dan sering bercerita di rumah tentang gerakan – gerakan yang dipelajari. Orangtua ZYN (CLW04), mengungkapkan bahwa anaknya lebih percaya diri, bahkan serig menunjukkan gerakan tari dirumah dan merasa bangga bisa tampil. Adapun wawancara dari Orangtua GST(CLW05), melihat bahwa latihan tari membuat anak lebih aktif, ceria, dan fokus selama kegiatan berlangsung. Hal serupa disampaikan oleh Orangtua FYZ (CLW06) menyampaikan bawa anak nya merasa semakin ceriah dan bersemangat untuk mengikuti latihan. Beberapa orangtua lainnya juga memberikan tanggapan. Orangtua ALT (CLW07), mengungkapkan bahwa anaknya menjadi lebih antusias dalam beraktivitas setelah mengikuti latihan tari. Orangtua RDN (CLW08), melihat anaknya lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan sering mengatakan bahwa latihan tari sangat menyenangkan. Orangtua FBY (CLW09), menyampaikan bahwa anaknya selalu berusaha mengikuti latihan tari sangat menyenangkan, dan selalu mencoba mengikuti gerakan dengan semangat. Sedangkan menurut Orangtua RST (CLW10) menyampaikan bahwa anaknya selalu menantikan latihan tari karena merasa kegiatan nya menyenangkan. Evaluasi kegiatan tari kreasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran untuk anak di usia prasekolah, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa kemampuan anak menari, tetapi juga memperhatikan perkembangan aspek – aspek lain yang seperti keberanian tampil, kemampuan berinteraksi, dan rasa percaya diri.

Penerapan Kegiatan Tari Kreasi

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa anak – anak pada awalnya masih malu dan kurang percaya diri. beberapa anak enggan bergerak atau mengekspresikan diri saat mengikuti kegiatan tari. dalam kegiatan tari kreasi, guru memberikan arahan dan bimbingan secara perlahan sehingga anak – anak mulai terbiasa mengekspresikan diri melalui gerakan, ekspresi wajah, dan interaksi dengan teman – temannya

Kegiatan tari kreasi dengan tema *wonderland indonesia* memberi pengalaman bagi anak. Tema ini dipilih agar anak – anak dapat belajar tentang keindahan dan budaya indonesia sambil bergerak dan mengekspresikan diri.

Setelah beberapa sesi latihan, anak – anak yang sebelumnya merasa ragu, mulai beradaptasi dan berani untuk tampil. Mereka mulai mengikuti irama musik, menirukan gerakan yang diajarkan guru. Rutinitas latihan yang menyenangkan membantu anak – anak untuk belajar bekerja sama, menunggu giliran, dan saling memberi semangat kepada temannya.

Peningkatan Aspek Perkembangan Anak Melalui Tari Kreasi

Kegiatan tari kreasi memberikan dampak positif yang signifikan pada beberapa aspek perkembangan anak, antara lain:

1. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral

   Nilai – nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk melakukan tindakan yang benar serta

membiasakan diri untuk menjalankan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma kehidupan yang baik (R. Saleh,2022). Anak – anak diajak untuk membuka aktivitas dengan doa bersama, sehingga mereka dapat menanamkan nilai – nilai spiritual sejak dini sebagai pondasi moral yang kokoh. Selama proses latihan berlangsung, anak – anak tidak hanya belajar teknik tari, tetapi juga diajarka untuk saling menghargai satu sama lain. Selain itu, mereka juga dilatih untuk bersikap sopan dan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman – teman sebaya nya.

2. Perkembangan Fisik Motorik
   Gerakan tari yang dirancang secara terstruktur dan sistematis secara signifikan berkontribusi dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Menurut (Tawulo, 2022). Perkembangan motoik merupakan proses peningkatan terhadap gerakan fisik tubuh yang terjadi melalui kerja saa antara sistem saraf pusat, jaringan saraf, dan otot terkoordinasi. Melalui koordinasi yang melibatkan berbagai bagian tubuh, seperti tangan, kaki serta menjaga kesimbangan yang terus dilatih, anak mampu mengembangkan keterampilan fisik. Selain itu, latihan tari yang dilakukan secara berulang – ulang tidak hanya melatih motorik kasar, tetapi juga membantu mengasah motorik halus serta meningkatkan kelincahan dan kelenturan tubuh anak.
3. Perkembangan Kognitif
   Anak – anak secara rutin dilatih untuk mengingat dan mengikuti urutan gerakan tari yang telah diajarkan. Selain itu, anak juga diajak memahami makna dan pesan dari tema tari "*Wonderland Indonesia*". Sehingga anak dapat mengaitkan gerakan tari dengan nilai – nilai budaya yang diajarkan. Melalui proses ini, anak – anak mampu melatih daya ingat mereka, meningkatkan fokus selama latihan, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara teratur dan berurutan. Anak juga diajarkan untuk melakukan gerakan dengan cermat dan seksama agar latihan lebih maksimal. Semua tahapan ini sangat berperan dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikit dan kecerdasan anak.
4. Perkembangan bahasa
   Dalam proses pembelajaran tari, anak – anak secara aktif dilibatkan dalam kegiatan yang meliputi menyebutkan nama – nama bagian tubuh yang digunakan dalam gerakan tari, mengucapkan lirik – lirik lagu daerah yang mengiringi tarian, serta dalam diskusi singkat yang menjelaskan makna dan tujuan dari tarian. Bahasa pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan lingkunganya. Serta mendukung peningkatan kemampuan intelektual, pengembangan ekspresi diri, serta kemampuan untuk menyampaikan perasaan dan pikiran kepada orang lain (M. Shaleh, 2022). Kegiatan ini tidak hanya membuat anak semakin mengenal kosakata baru, tetapi juga mendukung peningkatan kemampuan anak dalam berbicara dengan lebih lancar dan percaya diri. Anak – anak juga dilatih untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan seksama serta memahami setiap instruksi yang diberikan oleh guru selama latihan
5. Perkembangan sosial – emosional
   Kegiatan tari membentuk keberanian anak untuk tampil dan mengekspresikan diri, meningkatkan rasa percaya diri yang awalnya rendah. Anak belajar bekerja sama dengan kelompok, belajar berbagi tanggung jawab serta memimpin teman – teman dengan cara yang baik. kegiatan tari juga membantu anak mengembangkan rasa empati terhadap orang lain.
6. Perkembangan seni
   Dalam aspek perkembangan seni, anak – anak diperkenalkan dan dilatih dalam berbagai teknik dasar tari, termasuk penguasaan irama, ekspresi wajah, dan tubuh, serta aktivitas dalam mengungkapkan tema budaya melalui gerakan.

Pelaksanaan dan manfaat kegiatan tari kreasi di sekolah

Hasil wawancara dengan 8 orang tua, kepala sekolah dan 1 guru kelas di TK Citta Bangsa menunjukkan bahwa kegiatan tari kreasi mendapatkan dukungan dari semua pihak terkait. Dukungan ini terlihat dari upaya sekolah menyediakan fasilitas yang lengkap, guru membimbing anak secara langsung, serta orang tua yang aktif mendukung dan memotivasi anak. Kerja sama antara sekolah, guru dan orang tua menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, sehingga anak – anak merasa semangat dan percaya diri untuk mengembangkan bakat serta kemampuan anak lewat seni tari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksaan kegiatan tari kreasi di TK Citta Bangsa mendapat dukungan

yang baik dan memberikan manfaat bagi perkembangan anak. Menurut (Sembiring *et al.*, 2025). Pelaksanaan tari keasi sangat penting untuk membantu perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Melalui tari, kemampuan motorik, kelincahan, dan gerak anak berkembang dengan baik. selain itu, anak juga menjadi lebih percaya diri saat tampil di depan umum dan dapat mengasah bakat serta minatnya dalam menari. Sebagian besar orang tua (6 dari 8). Menyampaikan bahwa anak mereka menjadi lebih aktif dan berani tampil di depan teman- teman [CLW.03], [CLW.08], [CLW10]. Adapun orang tua [CLW.04], [CLW.09]. Menyebutkan manfaat seperti peningkatan fokus, kesabaran dalam mengikuti arahan, dan koordinasi gerakan yang baik. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa melalui kegiatan tari, anak – anak belajar untuk disiplin dan mengatur diri lebih baik [CLW.06]. Anak – anak jadi lebih terampil dalam motorik halus dan kasar serta bisa bekerja sama dengan lebih baik [CLW07]. Anak jadi lebih semangat dan bahagia saat ikut kegiatan tari [CLW.05], [CLW.10]. Namun, beberapa anak awalnya merasa malu atau kurang percaya diri saat mulai bergabung [CLW.05], [CLW.08]. Menurut (Auliani *et al.*, 2024). Kegiatan tari membantu anak – anak agar lebih berani dan nyaman tampil di depan orang lain, serta mengurangi rasa malu dan cemas yang mereka rasakan. Selain itu, menari juga mendorong anak untuk lebih bebas mengekspresikan perasaan dan ide mereka

Analisis Perencanaan dalam mendukung Kegiatan Tari Kreasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Perencanaan kegiatan tari kreasi di TK Citta Bangsa Bekasi dilakukan secara terstruktur dengan tujuan mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri anak melalui seni tari. jadwal tahunan kegiatan ini disesuaikan dengan kalender akademik agar tidak bertabrakan dengan aktivitas belajar lainnya. Tema dan gerakan tari dipilih berdasarkan kemampuan motorik anak agar mudah diikuti dan memberikan kenyamanan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana belajar sambil bermain dan mengekspresikan diri, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam meningkatkan semangat dan kepercayaan diri anak. Menurut (Nasution and Lubis, 2025). Seni gerak dan tari memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini, seperti memperkuat daya ingat, meningkatkan konsentrasi dan kemampuan untuk mengikuti instruksi dengan baik. Kegiatan tari yang melibatkan pengulangan gerakan dan koordinasi dengan irama musik membantu anak informasi sensorik dan meningkatkan fungsi kognitif. Selain itu, tari mendorong anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan sederhana dan imajinatif, mendukung perkembangan motorik, kognitif, dan karakter anak. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan tari di TK Citta Bangsa Bekasi berperan sebagai media edukasi yang efektif untuk mendukunng seluruh aspek perkembagan anak usia dini.

Evaluasi Kegiatan Tari Kreasi Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak

Evaluasi terhadap kegiatan tari kreasi dilaksanakan secara rutin dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil evaluasi tersebut bahwa hampir seluruh anak mengalami peningkatan rasa percaya diri setelah aktif mengikuti latihan tari secara konsisten. Anak – anak yang sebelumnya cenderung bersifat pasif dan pendiam, secara bertahap menunjukkan keberanian untuk tampil di depan umum. Guru mengamati adanya perubahan positif, seperti peningkatan kemampuan anak dalam mengikuti instruksi, kemampuan bekerja sama dengan teman, serta kesiapan anak untuk berpikir dan bertindak secara mandiri. Indikator lain adalah kemauan anak untuk belajar hal baru, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta ekspresi kebanggaan ketika menerima pujian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sheles *et al.*, 2022). Yang menunjukkan bahwa seni tari kreasi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial emosial anak usia 5 – 6 tahun. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara orang tua menunjukkan bahwa kegiatan anak – anak menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan tari kreasi. Anak – anak merasa bangga dengan pencapaian diri mereka, serta mampu menguasai gerakan baru dan berani tampil di depan umum. Yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan rasa percaya diri.

KESIMPULAN

Kegiatan tari kreasi efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini. Anak – anak yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan keberanian untuk tampi; dan mengekspresikan diri secara bebas di depan teman – teman mereka. Proses pembelajaran yang berkelanjutan dan dukungan

dari guru sangat berperan penting dalam memperkuat rasa percaya diri anak secara bertahap. Lingkungan sekolah yang kondusif juga mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Hambatan yang muncul selama pelaksanaan, seperti rasa malu dan keterbatasan waktu, dapat diatasi melalui pendekatan yang sabar, motivasi yang konsisten, serta dukungan dari orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agusriani, A. *et al.* (2021) 'Analisis Perkembangan Moral Anak Tk B', *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(2), p. 67. Available at: https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i2.25746.

Ainurrahmah, S. and Rahayu, W. (2024) 'Meningkatkan Kemampuan Self Awareness Anak Usia Dini Melalui Stimulasi Kegiatan Seni Tari di TK Angkasa 8', 3(4), pp. 841–847.

Aliyanti1, R., Nirwana2, E.S. and Agusmiati3, S. (2022) 'Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi terhadap Percaya Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Azhar Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(1), pp. 1–12.

Amalina, S.A. (2020) 'MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR TARI MELALUI TARI KREASI ANAK PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK AULIA PONTIANAK BARAT TAHUN AJARAN 2019/2020', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.24260/albanna.v2i1.2045.

Andhini, T.Y. (2020) 'Unsur-Unsur Tari Dalam Kesenian Tari Rampak Bedug Di Sanggar an-Najjah Ma Madinatun Najah Rengat'. Available at: https://repository.uir.ac.id/10853/1/166710455.pdf.

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, M.Pd.| Tri Utami, M.P.A.D.P.A.K.Y. (2024) *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINIMELALUI SENI TARI*.

Arum, Y., Idris, M. and Setiyaningrum, N.D.B. (2024) 'Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tradisional Sedulang Setudung Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SMP Negeri 35 Palembang', *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), pp. 41–47. Available at: https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.481.

Asido Theresia Sihite and Elya Siska Anggraini (2024) 'Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Usia 5-6 Tahun di TK Petro Medan Perjuangan', *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), pp. 183–193. Available at: https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1292.

Asni, A. and Asqia, N. (2024) 'Analisis Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini', *Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), pp. 48–60. Available at: https://doi.org/10.63577/kum.v2i01.89.

Aulia, P.F. (2025) 'Tari Kreasi Melayu Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Islam Riau Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024 / 2025', 2(1), pp. 77–93.

Auliani, R. *et al.* (2024) 'Analisis kepercayaan diri untuk anak usia dini melalui kegiatan Menari', *Jurnal pendidikan tambusai*, 8(2), pp. 27031–27037. Available at: https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16664.

Bibah, H. *et al.* (2023) 'Penggunaan Metode Hypnoteaching Menggunakan Permainan Kartu Hebat Terhadap Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun', *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 93–115. Available at: https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.689.

Cahyaningtyas, A.S. (2020) 'Pembelajaran Menggunakan Augment Reality Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia', *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), p. 20. Available at: https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2850.

Cecep, C., Thosin Waskita, D. and Sabilah, N. (2022) 'Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi', *Jurnal Tahsinia*, 3(1), pp. 63–70. Available at: https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313.

Dewi, F.N.R. (2021) 'Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa', *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 5(1), pp. 46–62. Available at: https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746.

Dewi, Y.P. and Mugiarso, H. (2020) 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam

Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individu Di Smk Hidayah Semarang', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), p. 29. Available at: https://doi.org/10.22373/je.v6i1.5750.

Djuanda agustiani (2022) 'Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun', 6(1), pp. 17–23.

Fadilah, S. (2025) 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar', *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 50–58. Available at: https://osf.io/3j9qb/download.

Hardi Fardiansyah, Steaven Octavianus, A.Y.A. *et al.* (2022) *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal).*, *Sustainability (Switzerland)*. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Hasti Maulidia Hanifa, Fitria Nala Syafila, V.I.A.F. (2025) 'PERAN SENI TARI DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL ANAKUSIA DINI', 1(6), pp. 42–50.

Humaida, R. *et al.* (2022) 'Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini', *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), pp. 1–15.

Khanza Azahaara Pratiwi1, M.F.H. (2025) 'KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII-4 SMPN 5', *(Dharmas Education Journal*, 5(1), pp. 975–983.

Lubis1, H.Z. *et al.* (2025) 'Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini', *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2, pp. 110–123. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i2.591.

Marani, O.N. and Rantina, M. (2023) 'Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Tema Pada Anak Usia (5-6) Tahun Di Kota Palembang', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), pp. 96–112.

Merina, V. *et al.* (2023) 'Pengaruh Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Terhadap Pementasan Drama Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia', *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 6, pp. 228–242.

Minarti, Setiawan, D. and Waluyo, E. (2023) 'Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo', *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), pp. 34–38. Available at: https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.122.

Mokalu, V.R. and Boangmanalu, C.V.J. (2021) 'Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah', *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), pp. 180–192. Available at: https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314.

Muhamad Januaripin and Munasir (2024) 'Kepercayaan Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Siswa', *KAMALIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), pp. 114–128. Available at: https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.575.

Mustika Oktianingrum, D. (2024) 'Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Maumere (Gemu Fa Mire): Pembelajaran Tari Kreasi Baru untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini', *Journal Homepage*, 7(4), pp. 414–421.

Nasution, R.H. and Lubis, H.Z. (2025) 'Pengaruh Seni Gerak dan Tari Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Nurul Izzah', *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), pp. 162–173. Available at: https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2440.

Nirwana, A. and Hakim, N. (2021) 'Implementasi Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak', *ALGAZALI | International Journal of Educational Research*, 3, pp. 139–149.

Nugraheni, T. and Pamungkas, J. (2022) 'Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD', *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), pp. 20–30. Available at: https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689.

Nurasyifah1 and Desy Ayu Ningrum (2024) 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di RA Al Hikmah Duri Kosambi Cengkareng', *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 77(1), pp. 77–83. Available at: https://doi.org/xx/xx/2024.

Nurul Azmi Pasaribu, N.I.Q. (2024) 'MANFAAT TARI DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI DI TK IT NURUL ILMI', *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

8(1), pp. 180–186. Available at: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=w4NpRyIAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=w4NpRyIAAAAJ:QIV2ME_5wuYC.

Prabandari, G.A.A.I.M. and Kurniawan, I. gede agus (2023) 'Pentingnya Kesadaran Menjaga Kesenian Khususnya Kesenian Daerah Bali Pada Anak Sekolah Dasar Desa Mengesta', *Imajinasi : Jurnal Seni*, XVII(2), pp. 58–62.

Pujiastuti, E. and Nurunnisa, R. (2021) 'Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif', *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), pp. 451–459. Available at: https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7298.

Romansa, C., Cristina Ivanka, N. and Basaria, D. (2023) 'Penerapan Pelatihan Peningkatan Kejujuran, Percaya Diri Dan Kepedulian Kepada Anak Panti Asuhan X', *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), pp. 1045–1051. Available at: https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26139.

Sembiring, A. *et al.* (2025) 'Evaluasi Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam', *JurnalKajianPenelitianPendidikandanKebudayaan*, 2(3), pp. 78–93. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i3.537.

Sheles, M. *et al.* (2022) 'Kegiatan Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Sanggar Pangsuma M'Paguk Kabupaten Sekadau', *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa*, 11, pp. 3105–3115. Available at: https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.59971.

Sri Nurhayati, S.A. (2023) 'Ekstrakurikuler Tari Kreasi Baru untuk Menumbuhkan Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), pp. 7308–7320. Available at: https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682.

Syahrul, N. (2021) 'Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19', *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 683–696. Available at: https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971.

Tahe, F. La and Saleh, R. (2025) 'Implemetasi Pembelajaran Tari Cungka untuk Mengembangkan Motoric Kasar Anak Usia 5-6 Tahun TK Tunas Bangsa Desa Burangasi Rumbia Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan', 5, pp. 2296–2307.

Tahira, A., Muslihin, H.. and Rahman, T. (2022) 'PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN TARI KREASI', (April 2022).

Tawulo, O.S. and Anhusadar, L. (2022) 'Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), p. 37. Available at: https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13064.

Telaumbanua, K. and Bu'ulolo, B. (2024) 'Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini', *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), pp. 123–135. Available at: https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.920.

Tri Wahyuni (2024) 'Upaya Mengembangkan Seni Tari Melalui Media Bermain Pada Anak - Anak', 1(3), pp. 23–28.